

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dan lembaga keuangan di era globalisasi saat ini sudah menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja Perusahaan atau bisnis. Perkembangan Teknologi informasi yang memberikan pengaruh bagi seluruh warga masyarakat, organisasi dan perusahaan yang dulunya menggunakan sistem informasi yang manual, sekarang sudah beralih ke sistem informasi yang terkomputerisasi. Penggunaan sistem informasi komputer bukan hanya sebagai penunjang peningkatan kinerja perusahaan, tetapi juga telah menjadi senjata utama persaingan bisnis. Menggunakan teknologi yang dapat dipercaya dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, menjanjikan keuntungan yang tinggi.

Kemajuan dari teknologi informasi sudah banyak memberikan peluang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi (SIA) mereka. sistem informasi akuntansi adalah alat yang berbasis teknologi informasi yang dibangun dengan tujuan untuk mendukung manajemen dan pengendalian masalah keuangan dan sektor keuangan perusahaan. Namun, beberapa perusahaan memiliki masalah dalam penerapan sistem informasi akuntansi, yang terlihat saat menghasilkan informasi. Pada dasarnya, tujuan dibangunnya sistem informasi komputer yaitu agar dapat menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, komprehensif, mudah dipahami, dan dapat diverifikasi. Tujuan lain dari sistem informasi akuntansi ini adalah untuk bertindak sebagai pusat pertanggungjawaban, mendukung operasi sehari-hari, dan bertindak sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Rahmawati (2018:9) sistem informasi adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi kepada para pemakainya dalam mengambil keputusan. Sistem informasi menjadi dasar dari setiap bisnis saat ini karena diperlukan bagi perusahaan untuk tetap kompetitif. Teknologi informasi dapat diterapkan di perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja dalam perusahaan tersebut. Perlu adanya teknologi dengan sistem yang dapat mengumpulkan, membuat, dan mengelola informasi baik dari dalam maupun luar perusahaan guna untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Informasi yang dihasilkan adalah hasil baru dari suatu sistem informasi. Lembaga keuangan seperti lembaga pengkreditan desa sangat membutuhkan teknologi informasi dalam mendukung fungsi dari lembaga tersebut

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengatur data untuk menghasilkan informasi dalam mengambil suatu keputusan. Sistem ini mencakup orang, data (prosedural dan instruksional), infrastruktur TI, dan kontrol keamanan. Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih efisien dan efektif. Ini dapat memberi mereka keunggulan kompetitif. Pihak internal yang berkepentingan untuk menggunakan informasi keuangan dari suatu perusahaan adalah pejabat dan karyawan perusahaan tersebut. Sementara itu, pengguna eksternal yang tertarik termasuk orang-orang yang menjadi prospek bagi perusahaan, dan yang mungkin tidak bekerja untuk perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan SIA dalam suatu organisasi. Faktor-faktor ini adalah partisipasi pengguna, ukuran organisasi, formalisasi

pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak.

Sebagai salah satu dari banyak provinsi di Indonesia, Bali tetap memiliki beragam adat, tradisi, dan praktik budaya. Bali tidak hanya terkenal dengan adat dan budayanya, tetapi juga menciptakan ekonomi yang berkembang bagi penduduknya. Banyak bermunculan lembaga keuangan yang mengadopsi konsep Desa Adat dan Seka yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Bali dari dulu sampai dengan saat ini. Hal ini berdampak besar pada kelancaran fungsi perekonomian Indonesia, baik secara mikro maupun makro. Lembaga keuangan mikro non bank bernama Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang saat ini sedang berkembang di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD), adalah bank lokal yang berkantor pusat di wilayah Desa Pakraman, dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 pasal 1. Tujuan dari setiap LPD adalah untuk membantu masyarakat umum dan komunitas terkait. Dalam praktik nyata, lembaga keuangan seperti LPD berkolaborasi dengan lembaga lain seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Atas dasar fakta tersebut, LPD harus terus meningkatkan taraf pelayanannya. Satu-satunya cara terbaik untuk meningkatkan kinerja LPD tentunya adalah dengan meningkatkan produktivitasnya. Karena kebutuhan akan sumber dana yang dapat diandalkan untuk menghitung produktivitas LPD, hubungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi menjadi sangat penting. Jika ingin meningkatkan efisiensi LPD, maka bekerja dengan sistem informasi yang efisien. LPD mampu menangani kinerja sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan kinerja sistem

informasi yang lebih tinggi. Sistem informasi terkomputerisasi, yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan, terdiri dari komponen perangkat keras dan perangkat lunak yang terpisah.

Dalam organisasi ataupun bisnis keberhasilan sistem informasi apa pun bergantung pada fungsionalitas sistem, kemudahan penggunaannya, dan penggunaan teknologi. Kinerja LPD harus dievaluasi, dan ini membutuhkan pelaporan keuangan yang akurat dan komprehensif, sehingga diperlukan teknologi informasi yang terkomputerisasi, dalam mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk meningkatkan produktivitas di lingkungan LPD, perlu digunakan sistem informasi yang baik. LPD harus diimplementasikan dengan sistem informasi yang terkomputerisasi agar dapat berfungsi dengan baik.

Menurut Walikota Denpasar (ays/humas.dps), sebanyak 35 LPD di Kota Denpasar saat ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Beberapa fenomena yang terjadi di LPD Kota Denpasar menurut informan dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) menyebutkan, jika terdapat beberapa LPD di Kota Denpasar yang belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan terkomputerisasi secara optimal, membuat LPD kalah bersaing dengan LPD lain yang lebih maju karena rendahnya efisiensi input, output, dan informasi yang dihasilkan. Fakta bahwa aset LPD tumbuh dari tahun ke tahun sebagai hasil dari penggunaan teknologi informasi yang optimal, memungkinkan LPD ini untuk bersaing, dan dianggap sehat secara umum, adalah bukti bahwa LPD menggunakan SIA secara kompetitif dan terintegrasi

Sistem informasi akuntansi lembaga perkreditan desa yang tidak berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan penipuan, seperti tindakan Manipulasi data keuangan yang mengarah pada korupsi. Maraknya kasus korupsi akhir-akhir ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya moralitas pelaku, tekanan karena alasan ekonomi atau penyalahgunaan jabatan. Namun adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebutlah yang menjadi faktor utama tindakan kecurangan itu bisa terjadi. Dikutip dari Bali Post, (senin 6/6 2022), peristiwa tindak pidana korupsi yang melibatkan ketua dan pengurus LPD di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Serangan. Inti dari korupsi yang dilakukan oleh para pelakunya adalah mereka menggunakan keuangan LPD Desa Adat Serangan dengan cara yang di luar rencana kerja LPD dan anggarannya untuk pendapatan belanja. Selain itu, tersangka juga tidak mencatat adanya pembayaran bunga atau piutang di buku kas LPD Desa Serangan. Para tersangka membuat laporan akuntansi, khususnya laba operasi palsu, yang bertentangan dengan hasil distribusi output yang tepat. Para tersangka membuat 17 pinjaman palsu dan memanipulasi rekening kas untuk penyalahgunaan dana. Akibat dari tindakan yang dilakukan oleh para tersangka tersebut, perhitungan kerugian negara, keuangan LPD Desa Adat Serangan sebesar Rp.3.749.118.000. Kasus serupa yang terjadi di LPD Desa Adat Intaran Sanur, yang mana kasus pendugaan korupsi. Munculnya kasus ini ketika sejumlah nasabah LPD tidak bisa menarik tabungan atau deposito, karena dikabarkan kondisi LPD sedang goyang. Menurut informasi yang baru didapat, LPD Intaran saat ini sedang mengalami krisis, akibatnya LPD Intaran Sanur tidak mampu lagi membayar tabungan dan deposito (Denpasar, Bali Express,

22/08/2022). Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya kinerja dari lembaga pengkreditan desa.

Laporan keuangan yang akurat dan menyeluruh diperlukan untuk menilai kinerja LPD. Dalam artian laporan akuntansi, seperti halnya informasi akuntansi, harus tidak memihak dan komprehensif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak boleh digabungkan dengan informasi teknis tanpa dasar yang kuat, seperti: bukti Kuitansi untuk transaksi dll. Menurut pernyataan di atas, maka diperlukan sistem jaminan informasi yang terkomputerisasi. Jika perekrutan LPD perlu ditingkatkan, juga perlu diimbangi dengan perekrutan sistem informasi yang andal. Sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu partisipasi pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem dan dukungan manajemen puncak.

Partisipasi pengguna sistem informasi adalah aktivitas pribadi dalam proses pembuatan sistem informasi akuntansi, yang menunjukkan seberapa besar partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna dengan menciptakan informasi dengan sistem informasi yang menunjang kebutuhan mereka. Ketika pengguna memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi, mereka menjadi semakin kritis terhadap sistem, yang dapat membuat sistem menjadi lebih efektif. Penelitian terdahulu Laksana, dkk (2018), Andika, dkk (2021), Ablelo, dkk (2021), menyatakan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ningtias, dkk (2019) yang

menyatakan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yang nantinya dapat mengklasifikasikan organisasi menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik umum suatu organisasi atau perusahaan dapat diukur dari segi omzet, total aset atau jumlah karyawan (Mustofa, 2018). Klasifikasi ukuran organisasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu organisasi mikro, organisasi kecil, organisasi menengah dan organisasi besar. Semakin besar organisasi, semakin baik pula sistem informasinya, sehingga dalam menjalankan suatu sistem juga membutuhkan banyaknya karyawan. Ketika jumlah karyawan dalam organisasi banyak, maka setiap masalah terkait pengoperasian sistem yang muncul di kantor akan cepat teratasi, karena jika ada karyawan yang bermasalah dalam menggunakan sistem, karyawan lain dapat segera membantu. Peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dimungkinkan jika operasi sistem berjalan dengan baik. Temuan Pratiwi, dkk (2020), Gani (2021), Agnesia, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dewi, dkk (2020), Yasa, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi juga merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya formalisasi dalam suatu instansi yang tujuannya untuk mengurangi, khususnya secara efektif mengatur, memprediksi dan mengontrol keragaman kebiasaan atau sikap. Kesalahan yang sering terjadi dalam pengembangan sistem informasi

dikarenakan instansi tidak memperhatikan seluruh aspek organisasi, sehingga instansi kurang memiliki komunikasi dan koordinasi formal antara pembuat sistem dan pengguna sistem. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu adanya formalisasi pengembangan sistem informasi pada suatu perusahaan atau instansi, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil temuan Purnawati, dkk (2018), Ristanti, dkk (2018), Trimah, dkk (2020), Ramadhan dan Suzari (2021) mereka memperoleh kesimpulan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Devi dan Darma (2021) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kemampuan teknik personal juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan suatu sistem yang didasari dengan pengetahuan dan pengalaman dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi.. Ada dua macam teknik yaitu teknik keterampilan profesional, yang meliputi strategi untuk merancang sistem untuk keahlian teknis, sistem, komputer, model sistem dan keterampilan umum, yang terdiri dari pendekatan analitis untuk organisasi, orang, dan lingkungan. Semakin tinggi kemampuan teknik sistem informasi akuntansi, semakin baik pula kinerja SIA. Hasil penelitian dari Ardiwinata dan Sujana (2019), Sutra dan Komang (2022), menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Kerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan hasil penelitian dari Masitoh dan Siddi (2021), Nurdyah, dkk (2021),

Pratiwi, dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan oleh atasan kepada pengguna sistem dalam memproses pengembangan sistem informasi akuntansi. Ketika manajemen puncak ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, misalnya dalam tahap perencanaan, implementasi dan pemantauan, manajemen puncak akan mengetahui sumber daya apa saja yang diperlukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi, seperti: Sosialisasi implementasi sistem, pelatihan penggunaan sistem, ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan basis data yang diperlukan untuk mendukung pengembangan sistem, oleh karena itu, pengguna sistem informasi akuntansi dapat lebih berkonsentrasi pada pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam situasi ini, pengembangan sistem informasi yang lebih efektif akan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya untuk meningkatkan efisiensi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kajian tersebut maka dengan adanya dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan hasil kerja SIA. Dalam penelitian Risnanti dkk (2018), Dewi dan Idawati (2019), Mahendra dkk (2021), mereka menyimpulkan bahwa Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Pratiwi, dkk (2021), Sanga dan Dince (2022) yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Adanya Penelitian ini karena diangkat dari permasalahan yang dilaporkan di beberapa LPD di Kota Denpasar terkait kasus yang sama yaitu korupsi yang terjadi, serta adanya ketidakkonsistenan dari hasil temuan sebelumnya yaitu mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Karena permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari atau meneliti tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Faktor-faktor yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Partisipasi Pengguna Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Sistem, Dukungan Manajemen Puncak.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang akan dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Karena Kota Denpasar merupakan pusat bisnis dan daerah berkembang dengan pendapatan per kapita yang tinggi di Provinsi Bali. Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukannya sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja LPD agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar
- 2) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar
- 3) Apakah formalisasi pengembananagan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

- 4) Apakah teknik personal sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 4) Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 5) Untuk Menguji dan Menganalisis pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi yang berkaitan dengan kinerja SIA.

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu memperluas wawasan tentang sistem informasi akuntansi

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada perusahaan atau lembaga pengelola khususnya ketua LPD, ketika akan merancang sebuah sistem informasi akuntansi untuk LPD supaya selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja informasi akuntansi seperti, partisipasi pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem, dan dukungan manajemen puncak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima suatu teknologi adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini landasan teori yang cocok digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* tersebut. Teori ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi oleh suatu individu maupun organisasi. Dan berdasarkan juga pada penelitian-penelitian terdahulu TAM juga banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini TAM akan digunakan untuk menganalisis bagaimana diterimanya teknologi informasi atau komputer oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengolah data dan membuat laporan keuangan dalam upaya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), adalah sebuah aplikasi dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Tujuan utama diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

Teori TAM juga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi. Selain penggunaan TAM sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini, juga TAM digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi yaitu pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan TAM tersebut, khususnya pada dimensi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Teori TAM diatas yang menjelaskan tentang dua faktor utama yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kerjanya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat dari sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor pengaruh partisipasi pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk dalam *perceived usefulness* yang ada dalam teori TAM karena faktor tersebut juga dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang mana kegiatannya sebagai pengelola uang *krama* desa sangat memerlukan informasi yang baik dan berkualitas untuk diberikan kepada pemangku yang berkepentingan agar dapat membuat keputusan yang baik untuk memajukan LPD kedepannya. Dengan demikian LPD perlu untuk menerima teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya sistem informasi akuntansi untuk mengolah segala data kegiatan usahanya. Untuk pengolahan data tersebut dibutuhkan penggunaan teknologi informasi agar dapat menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas. Penggunaan teknologi berfungsi untuk mengolah data agar bisa lebih cepat dan hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan cara manual.

2.1.2 Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu dengan adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai. Partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang dalam mewakili proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem.

Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai kepada implementasi sistem informasi. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabannya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

2.1.3 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi.

Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Besarnya karyawan tersebut bertujuan untuk saling membantu antar karyawan apabila di dalam suatu instansi terdapat masalah. Apabila terdapat karyawan yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka dapat dibantu oleh karyawan lain. Jumlah karyawan adalah kriteria ukuran organisasi yang paling umum digunakan.

2.1.4 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi adalah tingkatan aturan suatu pekerjaan yang sesuai dengan aturan organisasi yang sudah dibakukan. Formalisasi bisa dicapai melalui

pengaturan yang bersifat *on the job* dimana organisasi akan menggunakan lebih banyak peraturan maupun prosedur untuk mengatur kegiatan karyawan. Formalisasi pengembangan sistem adalah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen. Formalisasi pengembangan sistem dapat diartikan sebagai pemberitahuan terkait tahapan dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Dalam pengembangan sistem informasi, memerlukan adanya formalisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Sehingga perusahaan cenderung memformalisasi komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna sistem tersebut. Jadi dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan

teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Ada beberapa faktor dari Kemampuan pemakai yaitu faktor kemampuan intelektual (Intellectual ability), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (physical ability), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian sistem. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi sangatlah bergantung pada kesesuaian antara analisis sistem, dan pemakai sistem. Pengguna yang tidak memiliki suatu kemampuan memadai bisa menyebabkan pengguna memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya user tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya.

2.1.6 Dukungan manajemen puncak

Manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas dan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, selain itu manajemen puncak sangat berperan penting karena manajemen puncak yang merencanakan dan mengatur strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen puncak bertugas dalam mengatur suatu strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya suatu perusahaan. Pimpinan juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem

Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan suatu kemampuan teknik yang memadai yang dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seluruh manajemen, baik pada tingkatan organisasi kecil maupun besar. Hasil kerja yang dicapai oleh organisasi atau karyawan adalah bentuk pertanggungjawaban kepada organisasi dan publik. Kinerja dalam menjalankan

fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Kinerja yang lebih baik dicapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas.

Menurut Rahmawati (2018) Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Fungsi utama SIA adalah mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem Informasi adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi kepada para pemakainya dalam mengambil keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan keefektifan atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin baik kinerja individu, semakin baik pula kinerja organisasi yang diharapkan.

Kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika pengguna percaya bahwa sistem informasi itu mudah untuk digunakan. Intensitas pengguna dan interaksi antar pengguna sistem juga dapat menunjukkan kinerja yang baik. Sistem yang sering digunakan juga menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah

dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna. Sistem informasi akuntansi dicerminkan dari keberhasilan sistem tersebut dalam mencapai setiap tujuan perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Mustofa (2018), meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dan Rumah Sakit ORTOPEDI PROF. DR. R Soeharso Surakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Risnanti (2018), meneliti tentang pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota

Surakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif yang signifikan user engagement terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengembangan sistem formalisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Kekayaan Daerah Kota Surakarta, terdapat pengaruh positif yang signifikan pelatihan dan pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Purnawati (2018), meneliti tentang apakah keahlian pengguna, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan sistem pengembangan formalitas untuk mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dilakukan di PT Kusumahadi Santosa, Karanganyar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah keahlian pengguna, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan sistem pengembangan formalitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, yang diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian pengguna, ukuran organisasi, dan sistem pengembangan formalitas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi

program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif untuk mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi

Pradnyana dan Dharmadiaksa (2018), meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Denpasar cabang Gajah Mada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kemampuan teknik personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan teknik personal berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, Pelatihan kerja berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, Keterlibatan pemakai berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai, maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Fatmawati, (2019) meneliti tentang pengaruh partisipasi sistem informasi pengguna, kemampuan pengguna sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi pada organisasi daerah di Kabupaten Lumajang). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah partisipasi sistem informasi, kemampuan pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja OPD SIA (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Lumajang. Kemampuan pengguna sistem mempengaruhi kinerja SIA OPD (Regional Device Organization) Kabupaten Lumajang. Ukuran organisasi mempengaruhi kinerja OPD SIA (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Lumajang

Ardiwinata dan Sujana (2019), meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan LPD Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

Trimah, dkk (2020), meneliti tentang pengaruh Keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA. Penelitian ini dilakukan pada Klinik An Nur Medika Pratama. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, formalisasi pengembangan sistem. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, kemudian menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis meliputi uji koefisien

determinasi dan uji signifikansi koefisien regresi dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, dan formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maryani, (2020) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan mempunyai kaitan atau pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Abelo, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Partisipasi Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Kemampuan Teknik Personal tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Devi dan Darma, (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, serta keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Penelitian ini dilakukan di BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, serta Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi.

Gani (2021), meneliti tentang pengaruh ukuran organisasi dan Keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan. Di PT XYZ. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah ukuran organisasi dan keterlibatan pengguna. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis Ukuran Organisasi, keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT XYZ.

Dewi, (2021) meneliti tentang pengaruh kapabilitas personal, penggunaan teknologi dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kapabilitas personal, penggunaan teknologi dan dukungan manajemen puncak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Latifah dan Abitama (2021), meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dilakukan pada RS Onkologi Sentani Malang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas dan pengujian hipotesis dilakukan dengan software PLS warppls 7. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Muhammad (2021), meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten jepara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Siti (2021), meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan budaya kerja selama pandemi Covid-19 terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan budaya kerja selama pandemi Covid-19. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan budaya kerja selama pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian sebelumnya diatas, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel yang sama seperti partisipasi pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, selain itu penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja SIA.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan tempat penelitiannya, yang mana penelitian sebelumnya dominan lokasi penelitiannya pada sektor pemerintah, sedangkan untuk penelitian yang sekarang ini lebih fokus pada Lembaga Pengkreditan Desa.

